

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan dapat dicerminkan sebagai nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham. Oleh karena itu, penilaian investor terhadap perusahaan tersebut dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang bertransaksi di bursa untuk perusahaan go public. Para investor berani untuk membeli saham dengan harganya tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai nilai yang tinggi. Menurut Permanasari (2010) nilai perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham atau investor, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Melejitnya lonjakan harga saham sektor pertambangan, dinilai dari subsektor komoditas batu bara. Saat indeks harga saham gabungan melonjak 5,02 persen, sektor pertambangan melesat 18,02 persen di bawah saham sektor aneka industri yang melambung 21,15 persen sepanjang tahun berjalan. Berdasarkan dari 44 saham yang menghuni sektor pertambangan, sejumlah emiten melesat seiring dengan optimisme investor akan mulai *rebound* harga minyak mentah dunia. Sebanyak 20 saham sektor pertambangan tumbuh positif sejak awal tahun, bahkan saham PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) dan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM) melesat lebih dari 100 persen.

Moratorium lahan pertambangan yang bakal dirilis pemerintahan melalui instruksi Presiden dinilai untuk mengurangi eksplorasi berlebihan di area pertambangan. Tanpa adanya moratorium, emiten pertambangan juga telah mengurangi aktivitas eksplorasi operasionalnya. moratorium lahan pertambangan akan berpengaruh apabila penyerapan komoditas tambang tengah melonjak dan emiten giat melakukan eksplorasi untuk memenuhi permintaan. Emiten tambang batu bara juga telah memulai untuk masuk ke sektor kelistrikan dengan membangun pembangkit listrik tenaga uap (PTLU). Masuknya emiten tambang batu bara ke bisnis listrik membuat kontrak penjualan komoditas tersebut lebih pasti dalam jangka panjang. Sedangkan prospek emiten emas, nikel, timah, tembaga, dan mineral lainnya, dinilai masih belum menajjikan karena permintaan yang masih lunglai atau sedikit (market.bisnis.com).

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan melainkan juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder*-nya. Menurut Purwanto (2011) teori *stakeholder* merupakan pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, seperti karyawan, masyarakat sekitar, perusahaan pesaing, dan pemerintahan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya, tetapi masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan yang beraktivitas terkait dengan sumber

daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal tersebut termuat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Sidharta, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk. (2013), menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Stiaji dkk. (2016). Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saedah (2015), yang menyatakan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Setyoko (2017) profitabilitas merupakan objektif mengenai nilai investasi pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saedah (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Stiaji dkk. (2016), menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan, karena semakin luas mengungkapkan CSR akan menimbulkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk. (2013). Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Saedah (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tentang penelitian sebelumnya dengan variabel CSR, profitabilitas dan nilai perusahaan masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, menarik untuk dipelajari kembali dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah?

1. Mengetahui signifikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

2. Mengetahui profitabilitas berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan?

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahan yang lebih mengenai *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas dan nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan disektor pertambangan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan pertambangan akan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya  
Penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau literatur kepada semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian berikutnya yang menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini dibuat agar mempermudah bagi para pembaca dalam pemahaman dan memberikan gambaran pembaca tentang penelitian yang diuraikan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis penelitian

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.